

# EFESIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

**Abdu Rahman<sup>1</sup>**

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Asia, Jakarta, Indonesia.12550

✉ abdujkt@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to investigate the relationship between working capital efficiency and liquidity on a company's profitability. Efficient working capital and good levels of liquidity can have a significant impact on a company's financial health as well as the potential to increase profitability. The data analysis method used involves collecting company financial data, measuring working capital efficiency, liquidity and profitability. The data is then analyzed statistically to identify relationships between variables.*

*The research results show that working capital efficiency and liquidity have a significant influence on company profitability. Companies that can manage working capital efficiently and maintain healthy levels of liquidity tend to achieve higher levels of profitability. The practical implication of this research is that company management needs to understand the importance of managing working capital and liquidity to achieve optimal financial goals.*

*This research contributes to the context of understanding the relationship between working capital efficiency, liquidity and profitability, and can become the basis for more effective financial management policies. These findings can help practitioners, academics and other stakeholders to make better decisions regarding working capital and liquidity management in order to improve company financial performance.*

**Keywords :** Capital efficiency and liquidity

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Modal kerja yang efisien dan tingkat likuiditas yang baik dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan serta potensi untuk meningkatkan profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan melibatkan pengumpulan data keuangan perusahaan, pengukuran efisiensi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Data kemudian dianalisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola modal kerja dengan efisien dan menjaga tingkat likuiditas yang sehat cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu memahami pentingnya pengelolaan modal kerja dan likuiditas untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pemahaman hubungan antara efisiensi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas, serta dapat menjadi landasan bagi kebijakan manajemen keuangan yang lebih efektif. Temuan ini dapat membantu para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait manajemen modal kerja dan likuiditas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata kunci :** Modal Kerja, Likuiditas dan Profit

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi kini telah berkembang pesat, diikuti dengan penggunaan jaringan telekomunikasi. Hal itu merubah fungsi yang dulunya sebatas kebutuhan pelengkap saja,

kini telah dianggap sebagai kebutuhan yang wajib dimiliki setiap individu apalagi dengan munculnya virus covid 19, adanya himbuan untuk di rumah saja dan social distancing membuat alat telekomunikasi bukan hanya sebuah

pelengkap, tapi menjadi kebutuhan dasar individu setiap manusia di era ini.

Berdasarkan hasil survei pengguna internet di Indonesia periode 2021-kuartal II 2022 yang dirilis APJII, jumlah pengguna internet per kuartal II tumbuh cukup signifikan dibandingkan dengan hasil survei pada 2021 lalu tentang perilaku pengguna internet 2020. Ini menggambarkan ada kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 8,9 persen atau setara 25,5 juta pengguna di media tahun ini, ujar Jamal dalam konferensi virtual daring, Senin (9/11/2022). Pengguna di Pulau Jawa masih berkontribusi terbesar terhadap kenaikan jumlah pengguna internet tersebut, yakni 56,4 persen. Pengguna internet terbesar kedua berasal dari Pulau Sumatera dengan 22,1 persen. Disusul Pulau Sulawesi (7 persen), Kalimantan (6,3 persen), Bali-Nusa Tenggara (5,2 persen), dan Maluku-Papua (3 persen). Survei juga mengungkapkan bahwa beberapa ibukota provinsi memiliki penetrasi internet lebih tinggi dibandingkan penetrasi provinsi bahkan nasional yang rata-rata 73,7 persen. Beberapa ibu kota provinsi dimaksud antara lain DKI Jakarta 85 persen, Bandung 82,5 persen, dan Surabaya 83 persen. Bahkan Serang di Banten jumlah penetrasi tembus 100 persen (Bisnis.Com).

Dunia kerja, alat telekomunikasi menjadi sebuah nyawa yang penting, apalagi dengan adanya New Normal dan Work From Home (WFH) semua pekerjaan maka jaringan komunikasi sesuatu yang harus hadir dalam dunia pekerjaan seperti komunikasi jarak dekat antar pegawai sehingga pegawai dapat berkomunikasi tanpa meninggalkan pekerjaan karena adanya new normal. Penggunaan alat komunikasi yang berkembang begitu pesat, tentunya menjadi sebuah peluang besar untuk perusahaan-perusahaan provider penyedia jaringan daring internet untuk memasarkan produknya. Berdasarkan informasi bahwa kebutuhan internet melonjak hingga 400 persen dari perkantoran kepemukiman (pikiran-rakyat.com).

Internet menjadi sebuah peluang besar bagi penyedia provider XL Axiata. merupakan salah satu penyedia jasa provider yang sudah cukup lama hadir di Indonesia, tentunya menarik jika mengetahui seberapa besar arus keuangan pada perusahaan ini. Penurunan daya beli masyarakat diperkirakan memperlambat pertumbuhan pendapatan PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada semester II tahun 2022.

Meski demikian, laba bersih perseroan diproyeksi melesat berkat hasil divestasi menara telekomunikasi. Analisis Mirae Asset Sekuritas Lee Young Jun mengungkapkan, berdasarkan hasil pembicaraan dengan manajemen XL di Indonesia dan induk usahanya, Axiata Group, terungkap bahwa pertumbuhan trafik data telekomunikasi

perseroan diperkirakan lebih lambat pada semester II tahun ini dibandingkan semester I-2022. Hal itu terjadi setelah pemerintah merelaksasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kami memperkirakan pendapatan XL turun tipis tahun ini, namun laba bersih bisa melonjak hingga 112,8% yang ditopang oleh keuntungan dari penjualan menara telekomunikasi dan pengendalian biaya,” tulis Young Jun dalam risetnya, baru-baru ini.

XL juga akan menghadapi tantangan berat dalam menaikkan imbal hasil penjualan data dan menarik pengguna baru akibat penurunan daya beli masyarakat. Konsumen berpotensi menekan belanja data dengan perkiraan penurunan yield data sebesar 1,7% dan penurunan pengguna baru sebesar 1,9% tahun ini. Terkait peluncuran paket data unlimited dengan harga murah, penjualan data ini tidak atraktif bagi perseroan. Kami juga melihat bahwa penjualan produk tersebut tidak akan menjadi trigger baru perang tarif pada kemudian hari jelas dia. Jaringan XL Axiata Young Jun memprediksi bahwa XL kemungkinan tidak melaksanakan aksi merger dan akuisisi, meski opsi tersebut selalu menjadi pilihan perseroan dalam menambah nilai perusahaan. Namun, kami berpikir bahwa aksi tersebut tidak akan terealisasi dalam waktu dekat, khususnya pada semester II tahun ini, akibat perlambatan bisnis setelah pandemic Covid-19, sebut dia.

Selain itu, tidak mudah untuk menggabungkan isu spektrum perusahaan yang diakuisisi, karena terbentur dengan aturan. Berbagai faktor tersebut mendorong Mirae Asset Sekuritas untuk mempertahankan rekomendasi beli saham EXCL dengan target harga Rp 3.720. Target tersebut mengimplikasikan perkiraan EV/EBITDA perseroan sekitar 5,2 kali tahun ini. Target harga tersebut juga mempertimbangkan perkiraan kenaikan laba bersih XL menjadi Rp 1,51 triliun tahun ini dibandingkan pencapaian tahun lalu Rp 713 miliar. Sedangkan pendapatan perseroan diperkirakan turun tipis dari Rp 25,13 triliun menjadi Rp 25,08 triliun.

Sementara itu, Analisis Danareksa Sekuritas Niko Margaronis dalam riset sebelumnya menyebutkan bahwa XL telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik sepanjang kuartal I-2022 karena didukung oleh positifnya penjualan data dan layanan lainnya. Perseroan menunjukkan volume penjualan data meningkat sebesar 41% pada kuartal I-2022 dibandingkan periode sama tahun lalu. Kenaikan penjualan tersebut juga setara dengan 7% dari kuartal terakhir tahun lalu.

Meski demikian, perseroan meyakini bahwa pandemi Covid-19 bisa berimbas negative terhadap belanja telekomunikasi kelas bawah hingga akhir tahun ini. Danareksa Sekuritas memperkirakan penurunan laba bersih XL menjadi Rp 423 miliar tahun ini dibandingkan

perolehan tahun lalu Rp 713 miliar. Pendapatan perseroan diperkirakan naik dari Rp 25,13 triliun menjadi Rp 26,13 triliun. Daya Beli Penurunan daya beli masyarakat sejalan dengan perkiraan peningkatan jumlah pengangguran dan kemiskinan. Hal itu bisa menjadi faktor penekan lebih lanjut pertumbuhan emiten telekomunikasi sepanjang tahun ini.

Terkait fokus operator telekomunikasi pada paruh kedua tahun ini, dia mengungkapkan bahwa itu tetap pada peningkatan pangsa pasar dan peningkatan rata-rata penggunaan per nomor (ARPU) dengan menciptakan kompetisi yang sehat. Sedangkan iklim persaingan bisnis telekomunikasi diperkirakan tetap sehat tahun ini dengan perkiraan pertumbuhan pendapatan cenderung mendarat. Berdasarkan hasil diskusi dengan sejumlah operator telekomunikasi, menurut dia, mereka tidak akan menciptakan kompetisi yang tidak penting di tengah situasi seperti sekarang ini. Hal ini membuat tingkat perang harga kemungkinan tidak terjadi tahun ini, seperti yang melanda industri ini pada 2020. Kami memperkirakan harga paket data telekomunikasi tetap stabil sepanjang semester II tahun ini, jelas dia. Mirae Asset Sekuritas mempertahankan rekomendasi overweight saham sektor telekomunikasi (investor.id).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

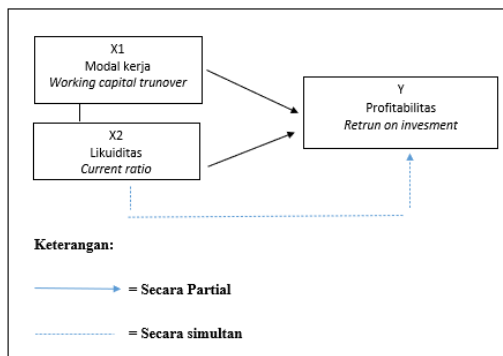
Sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya kegiatan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja dan lain-lain, dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar uang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Solvabilitas ini mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak akan dikatakan dalam keadaan sehat apabila kewajibannya lebih tinggi dari hartanya. Jika posisinya seperti itu maka tidak lama lagi perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya salah satu caranya adalah menggunakan rasio solvabilitas.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara, titik tolak dalam merumuskan hipotesis adalah dari rumusan masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Efisiensi modal kerja (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment), Likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment), Efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment).



- ❖ Lambang (X1, Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari efisiensi modal kerja (working capital turnover) yang dilambangkan dengan X1 terhadap kinerja Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y.
- ❖ Lambang (X2, Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari likuiditas (current ratio) yang dilambangkan dengan X2 terhadap Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y.
- ❖ Lambang (X1, X2, dan Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari efisiensi modal kerja (working capital turnover) yang dilambangkan dengan X1, likuiditas (current ratio) yang dilambangkan dengan X2 terhadap Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y

## METODE PENELITIAN

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya untuk pengujian parsial sebagai berikut :

H<sub>0</sub> = Efisiensi modal kerja dan likuiditas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI) Ha = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI).

Tingkat signifikansi Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%) Jika signifikansi Thitung > 0.05, berarti H<sub>0</sub> diterima atau Ha di tolak Jika signifikansi Thitung ≤ 0.05, berarti H<sub>0</sub> ditolak atau Ha diterima.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%) Jika signifikansi Thitung > 0.05, berarti H<sub>0</sub> diterima atau Ha di tolak Jika signifikansi Thitung ≤ 0.05, berarti H<sub>0</sub> ditolak atau Ha diterima

Menentukan thitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno 2010) :

$$F \text{ hitung} = (R^2/k) / ((1-R^2)/(N-k-1))$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

Hipotesis

H<sub>0</sub> = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

Ha = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%)

Menentukan Fhitung berdasarkan output program SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Menggunakan data sekunder yang tersedia dalam Indonesian Capital Market Elektronik Library (ICMEL) yaitu laporan keuangan per-Triwulan pada PT. XL Axiata Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2022. Laporan keuangan ini digunakan untuk menghitung dan menganalisa hasil dari efisiensi Modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (Working capital turnover), likuiditas (Current ratio), Terhadap variable dependen yaitu profitabilitas (Return on investment), Dengan menggunakan SPSS 23.

Data Perkembangan Modal Kerja Likuiditas dan Profitabilitas PT.XL Axiata Tbk, Tahun 2020-2022.

Tahun	Triwulan	Modal Kerja	Likuiditas	Profitabilitas
2018	1	-49.98	43.55	0.3
	2	-178.27	63.86	0.38
	3	-234.43	51.24	0.29
	4	-278.24	47.02	0.68
2019	1	-164.97	45.32	0.09
	2	-123.9	43.82	0.26
	3	-201.31	38.91	0.45
	4	-284.32	47.16	0.67
2020	1	-52.27	44.32	0.03
	2	-102.89	38.61	0.14
	3	-172.45	46.84	0.24
	4	-264.44	44.86	5.72
2021	1	-68.3	43.3	0.1
	2	-130.14	41.07	0.48
	3	-149.91	36.07	0.82
	4	-177.65	33.56	1.14
2022	1	-43.92	37.8	2.12
	2	-95.44	36.06	2.50
	3	-153.58	38.02	3.03
	4	-230.46	40.15	0.54

Tabel diatas, diketahui bahwa modal kerja Working Capital Turnover (WCT) atau perputaran modal kerja tertinggi sel ama tahun 2021 Terjadi pada Triwulan ke 4 lebih kecil sebesar -177.65% ini diakibatkan karena utang lancar lebih kecil sebesar Rp21.292.684.000.000 dibanding penjualan sebesar Rp 25.132.628.000.000. Dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa penjualan lebih besar dari pada utang lancar.

Ditahun 2022 pada Triwulan 4 Modal kerja Working Capital Turnover (WCT) tertinggi sebesar -230.46% ini terjadi karena utang lancar lebih kecil sebesar Rp 18.857.026.000.000 dibanding dengan penjualan sebesar Rp 29.009.095.000.000 sehingga dari data ini kita bisa lihat bahwa penjualan lebih besar daripada utang lancar.

Dalam tabel diatas, juga diketahui bahwa Current Rasio tertinggi selama tahun tahun 2021 pada Triwulan ke 1 lebih besar sebesar 43.30% tingkat current ratio yang diperoleh karena aktiva lancar yang di capai sebesar Rp 6.673.608.000.000 dibagi dengan utang lancar sebesar Rp 15.410.711.000.000 Maka dari data ini bisa kita lihat bahwa utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 43.30 %. Di tambah lagi penghasilan lain-lain mengalami penurunan dari Triwulan 2 sebesar 41.07% dan Triwulan 3 sebesar 36.07% Dan Triwulan 4 sebesar 33.56%. Tabel diatas, juga diketahui bahwa Ditahun 2022 tingkat current rasio tertinggi per-Triwulan terjadi pada Triwulan 4 sebesar Rp 40.15% tingkat current rasio yang dicapai ini diperoleh karena aktiva lancar yang dicapai sebesar Rp 7.571.123.000.000 dibagi dengan utang lancar sebesar Rp 18.857.082.000.000 Ini berarti bahwa aktiva lancar dijamin dengan utang lancar.

Tabel diatas, juga diketahui bahwa Return On Investment (ROI) tertinggi selama tahun 2021 terjadi pada Triwulan 4 sebesar 1.14% ini diakibatkan pendapatan sebesar Rp 712.579.000.000 dibagi dengan Total Aset sebesar Rp 62.725. 242.000.000 dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa total asset lebih besar

daripada laba setelah pajak. Ditambah lagi penghasilan (beban) lain-lain yg meningkat dari Triwulan 2 sebesar 0.48% dan Triwulan 3 sebesar 0.82%, Serta tingkat return on investment (ROI) terendah selama tahun 2021 per-Triwulan terjadi pada Triwulan 1 sebesar 0,10% ini diakibatkan karena laba setelah pajak sebesar Rp 57.362.825.000.000 dibagi dengan total aset sebesar Rp 57.193.000.000 sehingga menghasilkan 0,10% ini berarti bahwa laba/rugi rugi setelah pajak dijamin dengan total aset.

Tabel diatas, juga diketahui bahwa Return On Investment (ROI) tertinggi selama tahun 2022 terjadi pada Triwulan 3 sebesar 3.03% ini diakibatkan pendapatan sebesar Rp 2.075.006 .000.000 dibagi dengan Total Aset sebesar Rp 68.395.715.000.000 dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa total asset lebih besar daripada laba setelah pajak. Ditambah lagi penghasilan (beban) lain-lain. Serta tingkat return on investment (ROI) terendah selama tahun 20120 per-Triwulan terjadi pada Triwulan 4 sebesar 0,54% ini diakibatkan karena laba setelah pajak sebesar Rp 371.598.000.000 dibagi dengan total aset sebesar Rp 67.744.797.000.000 sehingga menghasilkan 0,54% ini berarti bahwa laba/rugi rugi setelah pajak dijamin dengan total aset.

Hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian hipotesis:

Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (-1.835) < ttabel (1.694).

Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel working capital turnover memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima.

Berdasarkan teori, dijelaskan modal kerja (working capital turnover) yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi besarnya jumlah penjualan yang akan didapatkan pada periode tertentu. Apabila dalam suatu kondisi persediaan atau bahan baku mengalami kenaikan harga, maka modal yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional, khususnya volume produksi. Ketika volume produksi kecil, secara langsung akan berpengaruh pada besarnya penjualan.

Dalam mengukur besarnya rasio return on investment, kita mesti menggunakan informasi penjualan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Dan apabila dihubungkan dengan working capital turnover, maka secara langsung memiliki keterkaitan baik itu dari segi informasi penjualan maupun aset perusahaan, terkhusus untuk aset lancar. Secara teoritis, disimpulkan bahwa working capital turnover memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Jadi, berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa working capital turnover memiliki pengaruh terhadap besarnya rasio return on investment.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung(-1,812) < ttabel (3,295).

Hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Horne, 1998).

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel likuiditas (rasio lancar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (return on investment).

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
2. Berdasarkan hasil hipotesis efisiensi modal kerja output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai diperoleh adalah 0.077 atau 0,77%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikan lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,77% dari 5%. Dapat dilihat juga dari perbandingan nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil output diperoleh thitung dengan nilai sebesar -1,835 sedangkan nilai ttabel diperoleh sebesar 1,694. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel efisiensi modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Investment dapat diterima. Artinya semakin tinggi efisiensi modal kerja maka semakin

tinggi profitabilitas, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah efisiensi modal kerja maka semakin rendah juga profitabilitas dengan tingkat kesalahan 5%.

3. Berdasarkan hasil likuiditas output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai diperoleh adalah 0.181 atau 1,81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikan lebih besar dari standar yang digunakan yakni 1,81% dari 5%. Dapat dilihat juga dari perbandingan nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil output diperoleh thitung dengan nilai sebesar -1,812 sedangkan nilai ttabel diperoleh sebesar 3,295. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan perbandingan bahwa  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Investment tidak dapat diterima. Artinya semakin tinggi likuiditas maka tidak semakin tinggi maupun rendah profitabilitas, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka tidak semakin tinggi maupun rendah profitabilitas dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Berdasarkan pengujian statistik uji F diperoleh tingkat signifikansi lebih kecil 0.181 atau 1,81% dari standar yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5% dan perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel dimana Fhitung sebesar 1,812 lebih besar dari Ftabel yakni 3,295. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya efisiensi modal kerja (working capital turnover), dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on investment (ROI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, Manajemen Keuangan  
Bisnis.com.APPJII:196,7 Juta warga indonseia sudah melek internet di akses pada tanggal 10 November 2021, Pukul 13.08 WIB.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, Anggota IKAPI. Jakarta 2016. hal 149
- Investor.id
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta, 2016 hal 169
- M. Hanafi, Mahmud, Halim Abdul. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN
- Mamduh, M. Hanafi, Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN,
- Pikiran-Rakyat. Com
- Sugiono, Prof. Dr, Metodologi Penelitian  
Www.ub.ac.id

BEI. (2021). Daftar Perusahaan Perbankan Go Public. (Diakses dari [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) pada tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 15.48 WIB)

Bungin, Burhan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadameia Group

Gaol, Frima Lumban, dkk. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets*

*Pada Subsector Bank Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 10.31289/jab.v5i1.2321

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2020). Jakarta: Balai Pustaka